

Analisis Jejak Sejarah Islam: Dari Awal Kelahirannya hingga Penyebarannya ke Nusantara

Analysis of the History of Islam: From Its Origins to Its Spread Across the Archipelago

Yuveka Talitha Ardi Ningrum

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, Surabaya

*Corresponding email: yuvekatan2@gmail.com

Abstrak - Sejarah Islam memiliki perjalanan panjang, terutama bagi masyarakat Indonesia. Islam bermula di Jazirah Arab dan diperkenalkan ke seluruh dunia melalui perjalanan para nabi, termasuk Nabi Muhammad SAW dan para khalifah. Meskipun demikian, masih terdapat berbagai teori dan pandangan yang memperdebatkan proses masuknya Islam ke Nusantara. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai sejarah Islam, baik di tingkat global maupun di Nusantara, yang kini dikenal sebagai Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dan historis, di mana metode kualitatif fokus pada pemahaman fenomena sosial dan budaya secara deskriptif, sedangkan metode historis mengkaji data masa lalu untuk memperkaya pengetahuan sejarah. Data dikumpulkan melalui dokumentasi, analisis, dan penyusunan daftar pustaka, dengan menggunakan berbagai sumber seperti dokumen, buku, dan jurnal. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai asal-usul Islam serta penyebarannya ke seluruh dunia, termasuk ke Nusantara.

Kata kunci: Sejarah Islam, Kelahiran Islam, Penyebaran Islam, Nusantara

Abstract - The history of Islam has been a long journey, especially for the people of Indonesia. Islam originated in the Arabian Peninsula and was spread worldwide through the efforts of the prophets, including Prophet Muhammad SAW and the caliphs. However, various theories and perspectives continue to debate the process of Islam's arrival in the Nusantara. This study aims to provide a deeper understanding of the history of Islam, both globally and in the Nusantara, now known as Indonesia. The research employs qualitative and historical methods, where the qualitative method focuses on understanding social and cultural phenomena descriptively, while the historical method analyzes past data to enrich historical knowledge. Data was collected through documentation, analysis, and the compilation of references, utilizing various sources such as documents, books, and journals. The results of this study are expected to offer insights into the origins of Islam and its spread across the world, including to the Nusantara.

Keywords: Islamic History, The Birth of Islam, The Spread of Islam, The Nusantara

Pendahuluan

Kata "sejarah" secara etimologi dapat diungkapkan dalam bahasa Arab dengan istilah tarikh, yang bermakna ketentuan masa atau waktu. Sedangkan ilmu tarikh berarti ilmu yang membahas penyebutan peristiwa dan sebab-sebab terjadinya peristiwa tersebut. Dalam literatur Inggris, sejarah dikenal dengan istilah history, yang berarti pengalaman masa lampau umat manusia (Muhammad, 2018).

Islam adalah agama yang bersifat universal, sehingga disebut sebagai rahmatan lil alamin, meskipun pada awalnya diturunkan dalam lingkungan masyarakat di Jazirah Arab (Abd Ghafur, 2011).

Kata rahmatan berarti kasih sayang yang dilandasi ketulusan dengan harapan kebaikan. Dalam Al-Qur'an, Surat Al-Anbiya' ayat 107, Allah berfirman yang artinya: "Dan Kami tidak mengutus engkau (Muhammad) melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam." Adapun lil 'alamin berarti untuk semesta alam dan seisinya, termasuk seluruh makhluk. Maka, makna Islam rahmatan lil 'alamin adalah Islam yang kehadirannya di tengah kehidupan masyarakat mampu mewujudkan kedamaian dan kasih sayang bagi manusia maupun alam semesta (Farah, 2023).

Sejarah Islam merujuk pada masa ketika agama Islam pertama kali dilahirkan di muka bumi. Jejak sejarah Islam di dunia sangat panjang, dimulai dari Nabi Adam sebagai manusia pertama. Umat manusia mulai menyebar dan berkembang, hingga berbeda-beda di setiap tempat dan berlanjut selama berpuluh-puluh tahun. Nabi Nuh membawa risalah Islam kepada masyarakat, dan dari Nabi Nuh ke Nabi Ibrahim terdapat sekitar 6 hingga 7 generasi. Kemudian lahirlah Nabi Muhammad SAW.

Nabi Muhammad SAW merupakan sosok Habibullah (kekasih Allah) yang sangat berpengaruh dalam sejarah dunia. Pengaruh dari Nabi Muhammad SAW masih bisa dirasakan hingga ratusan tahun setelah beliau wafat. Pencapaian ini sangat fantastis bagi seseorang yang hidup di abad yang bahkan belum tersentuh oleh teknologi canggih. Keteladanan beliau tidak terlepas dari kesabaran dalam menyebarkan dakwah Islam kepada seluruh umat (Musyarid, 2019).

Islam adalah agama yang dibimbing oleh Nabi Muhammad SAW, yang muncul pada sekitar abad ke-7 Masehi dengan pusatnya di Mekah dan Madinah. Agama Islam berkembang dengan cepat karena diterima secara luas setelah kurang lebih 23 tahun dari kelahirannya. Setelah wafatnya Rasulullah SAW, kepemimpinan umat Islam dipegang oleh Khalifah Abu Bakar al-Siddiq, kemudian dilanjutkan oleh Khalifah Umar bin Khattab. Pada masa Khalifah Umar, Islam mulai tersebar ke Syam, Palestina, Mesir, dan Irak. Selanjutnya, pada masa Khalifah Utsman bin Affan, Ali bin Abi Thalib, Bani Umayyah, dan Bani Abbasiyyah, Islam telah menyebar ke Tiongkok (Cina) bahkan ke seluruh penjuru dunia (Hasbullah, 2001)

Metode Penelitian

Dalam artikel ini, penelitian ini menggunakan dua metode penelitian, yaitu:

1. Metode Penelitian Kualitatif yang berfokus pada data deskriptif berupa bahasa tertulis dan lisan. Tujuannya adalah untuk memahami fenomena sosial, budaya, atau perilaku manusia melalui interpretasi mendalam terhadap data yang diperoleh.
2. Metode Penelitian Historis yang berfokus pada merekonstruksi dan mengaktualisasikan kembali peristiwa serta perkembangan masyarakat di masa lampau, dengan tujuan untuk mempelajari, menggali fakta-fakta, dan menyusun kesimpulan mengenai peristiwa-peristiwa yang terjadi di masa lalu.

Bahan artikel ini berupa data-data seperti artikel, jurnal, dan buku yang digunakan sebagai penguat dari artikel tersebut. Selain itu, artikel ini juga didukung oleh kajian dari Ustadz Adi Hidayat yang menjelaskan tema "Jejak Islam Nusantara" yang disiarkan di televisi pada tanggal 13 Agustus 2017, di Aklaq TV. Video Ustadz Adi Hidayat tentang "Jejak Islam Nusantara" juga dapat dilihat di kanal YouTube Ceramah Anda

Hasil dan Pembahasan

Sejarah agama Islam sangatlah panjang, dimulai dari penciptaan Nabi Adam, begitu juga dengan penciptaan Siti Hawa, yang kemudian turun ke bumi setelah mereka dipisahkan. Hal ini tercatat dalam Surat Al-Baqarah (QS. 2:38), yang menyebutkan peristiwa tersebut.

فَلَمَّا اهْبَطُوا مِنْهَا جَمِيعًا فَأَمَّا يَأْتِيَنَّكُمْ مِنِّي هُدًى فَمَنْ تَبِعَ هُدَايَ فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

Artinya: "Kami berfirman, 'Turunlah kamu semua dari surga! Kemudian, jika benar-benar datang petunjuk-Ku kepadamu, maka barang siapa mengikuti petunjuk-Ku, tidak ada rasa takut pada mereka dan mereka tidak bersedih hati.'" (QS. Al-Baqarah, 2:38)

Siti Hawa mengandung dan melahirkan anak-anak dari Nabi Adam. Keturunan Nabi Adam dan Siti Hawa kemudian menyebar ke seluruh dunia. Penyebaran umat manusia ini sesuai dengan yang disebutkan dalam Al-Qur'an, yaitu dalam Surat Al-Hujurat (QS. 49:13), yang menjelaskan bahwa umat manusia tersebar di muka bumi.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: "Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti." (QS. Al-Hujurat, 49:13)

Nabi Nuh a.s. meluruskan kembali ajaran agama Islam setelah masa Nabi Adam. Dari Nabi Adam hingga Nabi Nuh, terdapat sekitar 5 hingga 6 generasi, dengan satu generasi diperkirakan berlangsung sekitar 1000 tahun. Nabi Nuh diberi wahyu untuk menyebarkan ajaran Islam kepada umatnya dan mengajak mereka kembali kepada agama yang benar. Sebagai contoh, Nabi Ibrahim juga mendapatkan petunjuk Allah dalam Surat Al-Baqarah (QS. 2:131), yang mengisyaratkan pentingnya mengikuti agama Islam.

إِذْ قَالَ لَهُ رَبُّهُ أَسْلِمْ قَالَ أَسْلَمْتُ لِرَبِّ الْعَالَمِينَ

Artinya: "(Ingatlah) ketika Tuhan berfirman kepadanya (Ibrahim), 'Berserah dirilah!' Dia menjawab, 'Aku berserah diri kepada Tuhan seluruh alam.'" (QS. Al-Baqarah, 2:131)

Nabi Ibrahim mewasiatkan kepada anak-anaknya bahwa sesungguhnya Allah telah memilih agama ini untuk mereka, dan beliau berpesan, "Janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan Muslim." (QS. Al-Baqarah, 2:132)

Dari Nabi Ibrahim hingga Nabi Muhammad, terdapat sekitar 29 atau 30 generasi. Nabi Muhammad SAW dilahirkan di kota Mekah dan hijrah ke Madinah, yang keduanya terletak di Jazirah Arab. Pada masa Nabi Muhammad SAW, wilayah bumi telah memiliki banyak komunitas, dan umat manusia telah terpecah-pecah. Sebagai contoh, hubungan perdagangan antara Arab, China, dan India sudah terjalin sekitar 500 tahun sebelum kelahiran Nabi Muhammad, melalui jalur darat yang dikenal sebagai Jalur Sutra. (Ahmad Mansur S, 2014)

Nabi Muhammad SAW menyebarkan risalah Islam ke seluruh bumi. Untuk mengetahui bahwa Nabi Muhammad membawa Islam, hal ini dijelaskan dalam Surat Al-Imran (QS. 3:19) dan QS. 3:85. Sedangkan surat yang menjelaskan bahwa risalah ini untuk disampaikan ke seluruh alam terdapat dalam QS. Al-Anbiya' (QS. 21:107)

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَعِيًّا ۚ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ

Artinya: "Sesungguhnya agama di sisi Allah adalah Islam. Tidaklah berselisih orang-orang yang telah diberi kitab kecuali setelah mereka memperoleh ilmu, karena kedengkian di antara mereka. Barang siapa ingkar terhadap ayat-ayat Allah, maka sungguh, Allah sangat cepat perhitungannya." (QS. Al-Imran, 3:19).

وَمَنْ يَبْتَغِ غَيْرَ الْإِسْلَامِ دِينًا فَلَنْ يُقْبَلَ مِنْهُ وَهُوَ فِي الْآخِرَةِ مِنَ الْخَسِرِينَ

Artinya: "Dan barang siapa mencari agama selain Islam, maka agama itu tidak akan diterima, dan di akhirat dia termasuk orang-orang yang rugi." (QS. Al-Imran, 3:85).

Penyebaran Agama Islam

Nusantara telah dikenal sejak sekitar 500 SM, dan seluruh nabi yang diutus oleh Allah SWT membawa risalah Islam ke seluruh dunia. Ketika Nabi Muhammad SAW diutus, beliau tidak memiliki tugas lain selain menyebarkan risalah Islam di muka bumi ini atau di seluruh alam. Karena Islam disebutkan untuk seluruh alam, maka ada jaminan dari Allah SWT bahwa dakwah Islam akan meluas hingga ke seluruh penjuru dunia.

Sejarah mencatat bahwa Islam tidak hanya mengubah bangsa Arab yang pada awalnya menganut budaya jahiliyah, tetapi juga mengangkat peradaban mereka menjadi lebih tinggi. Begitu pula bangsa Mongol, yang dikenal sebagai penghancur peradaban, kemudian menjadi bangsa yang lebih baik setelah mengenal Islam. Negara-negara yang dahulu menyembah berhala, kini menjadikan Islam sebagai agama resmi mereka berkat dakwah ajaran Islam (Ahmad Mansur S, 2014).

China, sebagai negara yang aktif dalam perdagangan dunia, menjadi salah satu jalur penting bagi penyebaran Islam. Pedagang-pedagang Muslim dari Arab melakukan perdagangan ke China sambil menyebarkan Islam di berbagai wilayah yang mereka singgahi. Penyebaran Islam di China berlangsung melalui jalur darat dan laut. Perjalanan darat dimulai dari daratan Arab menuju pantai barat Tiongkok, melewati Persia dan Afghanistan. Pedagang-pedagang China yang berinteraksi dengan pedagang-pedagang Muslim mulai menerima ajaran Islam dan memeluk agama Islam sebagai agama mereka (Dwi Masdi W, 2016).

Terdapat berbagai teori mengenai masuknya Islam ke India. Beberapa teori menyebutkan bahwa Islam dibawa pada masa pemerintahan Khalifah Umar bin Khattab, sementara yang lain berpendapat bahwa Islam dibawa oleh Dinasti Bani Umayyah. Menurut sejarawan Timur Tengah, Islam mulai masuk ke India pada abad ke-7, pada masa pemerintahan Khalifah Umar bin Khattab (634-644). Pada masa tersebut, Khalifah Umar bin Khattab memerintahkan ekspedisi ke India untuk menyebarkan Islam. Pada tahun 644, setelah Khalifah Umar bin Khattab wafat, pasukan Islam berhasil menaklukkan Makran di Baluchistan. Setelah itu, Islam berkembang pesat di India, terutama pada masa Dinasti Bani Umayyah. Ekspedisi Bani Umayyah ke India dipimpin oleh panglima militernya, Muhammad bin Qasim, yang berhasil menguasai Sind. Setelah itu, orang-orang Arab mulai masuk dan mengembangkan kehidupan di India pada tahun 871. Orang-orang Arab mendirikan komunitas dan berbaur dengan masyarakat lokal, sehingga Islam berkembang pesat di wilayah tersebut (Lukman dkk, 2022)

Teori-Teori Masuknya Islam ke Nusantara

Perdagangan yang berlangsung antara Arab, China, dan India pastinya melewati kawasan Nusantara. Terkait dengan masuknya Islam ke Nusantara, terdapat beberapa teori yang berkembang, antara lain Teori Gujarat, Teori Makkah, Teori Persia, dan Teori China.

1. Teori Gujarat didukung oleh sejarawan dan sarjana seperti J. Pijnapel dan Snouck Hurgröje. Mereka berpendapat bahwa sejarah masuknya Islam ke Nusantara didasarkan pada hubungan dagang antara Nusantara dan India, serta ditemukannya nisan Sultan Malik al-Saleh di Samudera Pasai yang memiliki ciri khas Gujarat.
2. Teori Makkah didukung oleh Haji Abdul Karim Amrullah (Buya Hamka), Ahmad Mansyur Suryanegara, dan lainnya. Menurut teori ini, Islam masuk ke Nusantara pada abad ke-7 M. Prof. Dr. Buya Hamka dalam seminar mengenai masuknya agama Islam ke Indonesia di Medan (1963) lebih mengacu pada fakta yang diangkat dari Berita Cina Dinasti Tang. Pada tahun 674 M, ditemukan sebuah pemukiman di Barus serta bukti lainnya yang memperkuat masuknya Islam, yaitu makam Mahligai. Komplek makam ini terletak di atas bukit dan terdiri dari sekitar 215 pasang nisan. Salah satu nisan bertuliskan 'Syekh Rukunuddin, wafat tahun 672 M atau 48 H', yang menunjukkan bahwa makam ini hanya selisih satu abad setelah kelahiran Nabi Muhammad SAW. Makam ini berada di wilayah Bahros sekitar Tapanuli, sekitar 414 km dari kota Medan.
3. Teori Persia didukung oleh Hoesein Djajadiningrat dan Oemar Amir Husein. Dasar dari teori ini adalah kesamaan tradisi perayaan Asyura dan kesamaan ajaran tasawuf yang dianut oleh Syekh Siti Jenar dengan ajaran tasawuf dari Iran, seperti yang diajarkan oleh Al-Hallaj.
4. Teori China didukung oleh Slamet Muljana dalam bukunya yang berjudul Runtuhnya Kerajaan Hindu-Djawa dan Timbulnya Negara-negara Islam di Nusantara. Ia berpendapat bahwa Sultan Demak adalah keturunan Cina dan menyatakan bahwa para Wali Songo juga berasal dari keturunan Cina. Pendapat ini bertolak belakang dengan Kronik Klenteng Sam Po Kong

Awal Mula Kesultanan

Dalam kajian Ustadz Adi Hidayat, beliau menceritakan sedikit tentang perjalanan Prabu Siliwangi yang akhirnya menjadi mualaf. Beliau merujuk pada buku *Api Sejarah* karya Ahmad Mansur Suryanegara sebagai sumber referensinya. Prabu Siliwangi memiliki kekuasaan yang sangat besar pada awal abad ke-14 hingga akhir abad ke-15, yang mencakup wilayah dari Banten hingga ujung Jawa. Pada masa itu, Prabu Siliwangi beragama Hindu. Islam datang dengan tenang dan tanpa ada pertentangan yang signifikan.

Suatu hari, saat melakukan inspeksi ke Karawang, Prabu Siliwangi bertemu dengan Nyai Subang Larang yang sedang membaca Al-Qur'an. Prabu Siliwangi jatuh hati kepada Nyai Subang Larang dan berniat melamarnya. Sebelum menerima lamaran tersebut, Nyai Subang Larang memberikan syarat bahwa Prabu Siliwangi harus masuk Islam. Prabu Siliwangi menyetujui syarat tersebut dan akhirnya memeluk agama Islam, menjadi mualaf.

Setelah menikah, Prabu Siliwangi dan Nyai Subang Larang dikaruniai tiga orang anak: Walang Sungsang (1423), Rara Santang (1426), dan Kian Santang (1427). Ketiga anak tersebut merupakan pewaris awal dinasti penganut Islam di wilayah tersebut. Prabu Siliwangi juga membimbing daerah Lemah Wungkuk, yang menjadi wilayah campuran antara bahasa Arab, Cina, dan budaya lokal. Wilayah ini mengalami perkembangan pesat dalam penyebaran Islam.

Rara Santang, salah satu anak Prabu Siliwangi, menikah dengan Syarif Abdullah. Dari pernikahan tersebut, mereka dikaruniai seorang anak bernama Syarif Hidajatullah, yang kelak dikenal sebagai Sunan Gunung Jati, salah seorang Wali Songo dan cucu dari Prabu Siliwangi. Pernikahan Rara Santang dan Syarif Abdullah terjadi saat Rara Santang menunaikan ibadah haji bersama kakaknya. Setelah kembali, Rara Santang menemui Prabu Siliwangi untuk melanjutkan misi penyebaran Islam di wilayah yang sekarang dikenal dengan nama Cirebon.

Penyebaran Islam di wilayah ini terus berkembang hingga membentuk kesultanan, namun sayangnya, kesultanan ini kemudian diguncang oleh serangan dari Portugis.

Saluran Penyebaran Islam di Nusantara

1. **Perdagangan**
Para pedagang Muslim dari Arab, Persia, India, dan wilayah lainnya memainkan peran penting dalam memperkenalkan Islam ke Nusantara. Mereka tidak hanya membawa barang dagangan, tetapi juga ajaran Islam. Perdagangan antara wilayah-wilayah tersebut sering kali menjadi jalur utama dalam penyebaran ajaran Islam.
2. **Perkawinan/Pernikahan**
Pernikahan antara penguasa lokal dengan pedagang atau ulama Muslim juga berperan dalam penyebaran Islam. Melalui perkawinan ini, ajaran Islam bisa diterima oleh masyarakat setempat, yang kemudian mengadopsi agama tersebut sebagai bagian dari kehidupan mereka.
3. **Politik**
Banyak kerajaan di Nusantara yang menganut Islam sebagai agama resmi setelah adanya pengaruh dari penguasa Muslim. Penguasa yang telah memeluk Islam sering kali mengajak rakyatnya untuk mengikuti jejak mereka, menjadikan Islam agama negara. Hal ini mempermudah proses Islamisasi di wilayah-wilayah tersebut.
4. **Pendidikan**
Pendidikan Islam yang diajarkan oleh ulama dan para Wali Songo di Nusantara melalui pesantren dan sekolah-sekolah Islam memainkan peran penting dalam penyebaran ajaran Islam. Pendidikan ini memberikan pemahaman mendalam tentang agama, yang kemudian diadopsi oleh masyarakat.
5. **Tasawuf**
Ajaran tasawuf atau sufisme juga berperan besar dalam menarik hati masyarakat di Nusantara. Pendekatan tasawuf yang lebih halus dan personal membuat ajaran Islam lebih mudah diterima oleh masyarakat setempat yang sudah terbiasa dengan budaya spiritual lokal.
6. **Dakwah**
Dakwah Islam dilakukan oleh para ulama dan wali yang menyebarkan ajaran Islam dengan cara yang lembut dan damai. Dakwah yang penuh dengan toleransi dan tanpa paksaan membuat ajaran Islam diterima oleh banyak masyarakat di Nusantara.

Faktor yang Mendorong diterimanya Islam di Nusantara

1. **Penyebaran Islam Dilakukan dengan Jalan Damai**
Islam disebarkan dengan cara damai, tidak ada paksaan, dan para ulama serta pedagang Muslim lebih memilih pendekatan dialogis dan toleransi. Hal ini membuat Islam diterima dengan baik oleh masyarakat setempat.
2. **Penyebaran Islam Disesuaikan dengan Kondisi Lokal**
Islam disesuaikan dengan budaya dan tradisi setempat, membuatnya lebih mudah diterima oleh masyarakat. Misalnya, ajaran Islam yang mengakomodasi kebiasaan lokal dalam cara beribadah atau perayaan hari-hari besar.
3. **Jatuhnya Kerajaan Sriwijaya dan Majapahit**
Setelah runtuhnya kerajaan besar seperti Sriwijaya dan Majapahit, banyak wilayah di Nusantara yang kekurangan stabilitas politik. Islam menawarkan sebuah alternatif yang lebih stabil, baik dari segi sosial maupun politik, yang kemudian diterima oleh masyarakat.
4. **Syarat Masuk Islam Hanya Membaca Kalimat Syahadat**
Proses masuk Islam sangat sederhana, yaitu hanya dengan mengucapkan kalimat syahadat. Hal ini membuat Islam mudah diakses oleh siapa saja, tanpa ada syarat yang rumit.

5. Islam Sangat Demokratis, Tidak Mengenal Kasta

Islam mengajarkan kesetaraan di hadapan Tuhan, tanpa membedakan status sosial. Konsep ini sangat menarik bagi masyarakat Nusantara yang sebelumnya terikat pada sistem kasta atau stratifikasi sosial yang ketat. Islam menawarkan sistem yang lebih egaliter

Kesimpulan

Artikel ini menyajikan sebuah narasi yang menggambarkan perjalanan panjang sejarah Islam, dimulai dari Nabi Adam A.S. hingga penyebaran Islam ke seluruh dunia, termasuk ke Nusantara. Secara ringkas, artikel ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

Sejarah Islam dimulai dengan Nabi Adam A.S. yang memberikan pedoman agama untuk dirinya dan keluarganya. Kemudian, Nabi Nuh A.S. mengajak umatnya untuk kembali ke jalan yang diridhoi Allah, yaitu Islam. Nabi Ibrahim A.S. juga menyerukan kepada anak-anak dan umatnya untuk mengikuti agama Islam. Akhirnya, Nabi Muhammad SAW, yang diutus untuk menyebarkan Islam ke seluruh dunia, melanjutkan misi tersebut. Setelah wafatnya Nabi Muhammad SAW, tugas menyebarkan Islam diteruskan oleh para khalifah melalui jalur perdagangan dan politik.

Islam kemudian sampai ke Nusantara melalui beberapa jalur, mulai dari Arab, China, hingga India. Teori-teori yang mendasari penyebaran Islam di Nusantara mencakup Teori Gujarat, Teori Makkah, Teori Persia, dan Teori China. Salah satu contoh sejarah penting dalam penyebaran Islam di Nusantara adalah Kesultanan Cirebon, yang berawal dari pernikahan Prabu Siliwangi dengan Nyai Subang Larang dan keturunan mereka, seperti Rara Santang, yang juga dikenal sebagai Wali Songo.

Berbagai saluran penyebaran Islam di Nusantara meliputi perdagangan, pernikahan, politik, pendidikan, tasawuf, dan dakwah. Faktor-faktor yang mendukung diterimanya Islam di Nusantara antara lain kemudahan dalam masuk Islam, di mana syaratnya hanya membaca kalimat syahadat, dan prinsip Islam yang egaliter serta tidak mengenal kasta. Hal ini membuat Islam diterima dengan baik oleh masyarakat Nusantara.

Secara keseluruhan, artikel ini menjelaskan betapa panjang dan luasnya perjalanan sejarah Islam serta faktor-faktor yang membuat agama ini diterima oleh masyarakat Nusantara dengan damai dan tanpa paksaan.

Daftar Pustaka

- Abd. Ghofur. (2011). Tela'ah kritis masuk dan berkembangnya Islam di Nusantara. *Jurnal Ushuluddin*, 17(2). <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/ushuludin/article/viewFile/689/640>
- Hasbullah. (2001). *Sejarah pendidikan Islam Indonesia: Lintas sejarah pertumbuhan dan perkembangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Zakariya, D. M. (2018). *Sejarah peradaban Islam: Prakenabian hingga Islam di Indonesia*. Sejarah Peradaban Islam.
- Musyarif. (2019). *Sejarah peradaban Islam*. Kaafah Learning Center.
- Widada, D. M. (2016). Sejarah peradaban Islam di Cina dan nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel Assalamualaikum Beijing. *J-Pai: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), Juli-Desember.

- Subroto, L. H., & Ningsih, W. L. (2022, February 16). Sejarah masuknya Islam di India. Kompas.com. <https://www.kompas.com/stori/read/2022/02/16/080000679/sejarah-masuknya-islam-di-india?page=all#page2>
- Suryanegara, A. M. (2014). *Api sejarah*.
- Harisuprihanto, L. (n.d.). *Sejarah Indonesia untuk kelas SMK/MAK kelas X Semester 1*.
- Ramadanti, F. (n.d.). Islam rahmatan lil alamin, apa arti dan maknanya? Detik Hikmah. <https://www.detik.com/hikmah/khazanah/d-6610349/islam-rahmatan-lil-alamin-apa-arti-dan-maknanya>
- Muntar. (2024). *Penyebaran Islam di Indonesia: Sejarah dan metode penyebarannya*. UICI. <https://uici.ac.id/penyebaran-islam-di-indonesia-sejarah-dan-metode-penyebarannya/>